BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat 34 provinsi yang masing-masing provinsi memiliki keberagaman kebudayaan. Tiap provinsi atau tiap suku di Indonesia memiliki ciri khas di setiap kebudayaannya. Kebudayaan terbentuk karena adanya sejarah di masa lalu, selain itu kebudayaan juga terbentuk karena adanya kebiasaan-kebiasaan pembawaan yang diturunkan secara sosial *(social heredity).* Kebudayaan bersifat dinamis, adaptif serta relatif. Relasi antara manusia dan kebudayaan merupakan sebuah proses dinamis yang berdimensi sosio-psikologis. Artinya tiap individu akan mengikuti perkembangan budaya yang terus-menerus berlangsung dalam sebuah peradaban masyarakat. Yang harus dicatat adalah kebudayaan tiap-tiap kelompok masyarakat mempunyai corak yang beragam, sehingga tidak bisa dianggap sama. Masing-masing kebudayaan memiliki keunikannya sendiri. Kebudayaan ini dapat berwujud pola budaya *(cultural pattern)*, sistem sosial, materi *(material culture)*. Salah satu perwujudan dari pengaruh pola budaya dalam suatu masyakarat adalah pemilihan tata rias dalam sebuah pernikahan.

Pernikahan merupakan suatu peristiwa sosial yang penting di masyarakat. Dalam suatu acara pernikahan, pengantin akan menjadi tokoh yang sentral dalam acara tersebut. Oleh karena itu, penampilan dari pengantin itu sendiri wajib diperhatikan terutama tata rias dan busana yang dikenakan oleh pengantin tersebut. Setiap pengantin yang mengadakan acara pernikahan biasanya memiliki preferensi masing masing terhadap aksesoris dan busana yang ingin dipakai.

Bekasi adalah daerah yang berbatasan dengan ibukota Jakarta dan termasuk provinsi Jawa Barat. Kota Bekasi ini sering disebut dengan kota satelit/penyangga kota Jakarta, sebab banyak masyarakat yang bekerja di Jakarta tetapi bertempat tinggal di daerah Bekasi.

Dan sebaliknya, banyak pula masyarakat yang bertempat tinggal di Jakarta bekerja di daerah Bekasi. Oleh karena itu, masyarakat yang berdomisili di Bekasi bukan hanya penduduk asli Bekasi (Non Migran) saja, tetapi juga penduduk yang tempat kelahirannya bukan di Bekasi (Migran).

Berdasarkan sensus penduduk yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik kota Bekasi tahun 2020, jumlah penduduk migran lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk non migran. Penduduk asli non migran dengan jumlah 861.022 sedangkan penduduk migran 1.473.849 menunjukkan bahwa kota Bekasi memiliki keragaman latar belakang dari berbagai wilayah. Keragaman latar belakang penduduk Bekasi ini dipengaruhi oleh aspek sosial masyarakatnya. Aspek sosial yang dimaksud adalah adanya perbedaan status sosial dalam masyarakat dan keberadaan masyarakat rantau yang tinggal di Bekasi. Perkembangan tata rias Solo Modifikasi dari masa ke masa, ikut mempengaruhi visualisasi tata rias pengantin Solo Modifikasi sekarang ini. menjadi tempat untuk proses sosial dan interaksi sosial. Perkembangan pada bidang tata rias pengantin bersifat dinamis dan selalu berubah dalam waktu tertentu. Karya-karya seni berubah bukan hanya pada aspek yang melatarbelakangi terciptanya karya tersebut tidak lagi dianggap penting, namun dapat mengakibatkan adanya penyesuaian pada aspek-aspek tertentu agar sesuatu karya tetap diterima masyarakat (Hauser : 1985,521). Ciri estetik tata rias pengantin Solo Modifikasi yang banyak memiliki nikai simbolik adalah pada gambar serta warna paes, busana, tata rias wajah, serta aksesoris yang dikenakan.

Masyarakat dalam aspek sosial memperhatikan dua segi masyarakat, yaitu segi statisnya atau struktur masyarakat serta segi dinamis atau fungsinya masyarakat, yang terdapat aspek-aspek struktural dan prosesual. Memang tidak dapat disangkal bahwa masyarakat mempunyai bentuk-bentuk srukturalnya seperti, kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi, dan kekuasaan, tetapi semuanya itu mempunyai

suatu derajat dinamika tertentu yang menyebabkan pola-pola perilaku yang berbeda, tergantung dari masing-masing situasi yang dihadapi.

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk orang-perorangan maupun kelompok sosial. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk konkret, terlebih dahulu akan dialami suatu proses ke arah bentuk konkret yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Proses sosial ini diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh-mempengaruhi antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dan hukum, dan seterusnya. Sedangkan interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gilin dan Gilin, 1954 : 489). Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Proses sosial dan interaksi sosial ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi pemilihan tata rias. Banyaknya pengantin yang memakai tata rias pengantin Solo yang tinggal di Bekasi Utara membuat saya ingin mengetahui apakah alasan mereka menggunakaan mereka menggunakan tata rias tersebut. Apakah karena banyaknya orang Solo yang tinggal disana, atau calon pengantin yang cepat menerima unsur-unsur kebudayaan dari luar daerah, sehingga mereka tidak memikirkan daerah asal mereka ketika menggunakan tata rias pengantin Solo hanya karna faktor ingin saja atau ada faktor lain yang menyebab hal itu terjadi.

Dalam tata rias pengantin Solo terdapat Tata rias pengantin Solo Basahan, dan tata rias pengantin Solo Modifikasi. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, tata rias solo basahan dan solo Modifikasi mengalami modifikasi. Modifikasi ini mencakup tata rias pengantin, busana pengantin, serta aksesoris pengantin. Tata rias pengantin khususnya Solo Modifikasi memiliki banyak macam variasi dalam implementasinya. Implementasi dari tata rias ini dipengaruhi tidak hanya karena pilihan calon pengantin sendiri namun juga lingkungan sosial masyarakat dan latar belakang keluarganya.

Menurut penelitian Ayu (2016), preferensi dari masing masing individu tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan dari individu itu sendiri tetapi juga ditentukan oleh lingkungan masyarakat tempat individu tersebut bernaung. Penelitian Nugroho (2013) juga menemukan bahwa kelompok sosial memiliki peranan sikap, persepsi dan orientasi seseorang dalam memilih sesuatu. Perilaku pemilihan individu akan dipengaruhi oleh identifikasi dirinya terhadap kelompok masyarakatnya (aspek sosial) contohnya jika seorang individu merupakan anak dari kepala suku atau kepala daerah, maka status sosialnya akan masuk ke dalam status sosial yang terpandang, sehingga preferensi pemilihan konsep acara pernikahan akan lebih mewah dibandingkan dengan individu yang merupakan anak dari pegawai kantor biasa. Dalam hal ini, masyarakat sebagai makhluk berbudaya mengenal perkawinan merupakan sebuah tradisi yang cukup kuat serta sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sebagai sebuah pengakuan sosial (Saryoto, 2012).

Proses sosial dan interaksi sosial dapat menjelaskan karakteristik sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih. Melalui proses dan interaksi ini, tingkah laku pemilih akan dipengaruhi identifikasi diri terhadap kelompok, termasuk norma yang dianut oleh kelompok tersebut / masyarakat sekitar. Dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya

kontak sosial dan adanya komunikasi. Sedangkan bentuk interaksi sosial adalah kerjasama, persaingan, akomodasi, dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aspek sosial berpengaruh terhadap pemilihan tata rias pengantin Solo Modifikasi pada masyarakat Bekasi Utara

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas beberapa masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Keragaman tata rias pengantin Solo Modifikasi yang digunakan dalam upacara pernikahan.
2. Pemilihan tata rias pengantin pada masyarakat Bekasi
3. Aspek Sosial yang mempengaruhi pemilihan tata rias pengantin.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang diteliti pada identifikasi masalah, maka masalah yang diteliti yaitu: masyarakat yang diteliti adalah masyarakat kota Bekasi yang tinggal di Kecamatan Bekasi Utara tepatnya didaerah Harapan Jaya. Hal yang dibahas pada penelitian ini adalah aspek sosial dan tata rias pengantin Solo Modifikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diajukan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah aspek sosial berpengaruh dalam pemilihan tata rias pengantin Solo Modifikasi pada masyarakat Bekasi Utara”

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah aspek sosial berpengaruh dalam pemilihan tata rias pengantin solo Modifikasi pada masyarakat Bekasi Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bermakna apabila hasil penelitian tersebut bermanfaat bagi kepentingan bersama, baik kalangan ilmuan ataupun bagi kalangan praktisi yang berkecimpung dalam bidang kebudayaan, khususnya ahli rias pengantin. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswi program Tata Rias terutama tentang tata rias pengantin Solo Modifikasi
2. Menjadi bahan studi bagi Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta untuk pengembangan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia.
3. Menambah pengetahuan masyarakat khususnya pada kalangan perias perkembangan tatarias pengantin di masyarakat Bekasi.